



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Analisis Kesalahan Sintaksis pada Penulisan Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungadem: Studi Kasus

Thoriq Dipa Wiranata<sup>1</sup>(✉), Sutrimah<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

[thoriqdipa27@gmail.com](mailto:thoriqdipa27@gmail.com), [sutrimahyusuf@yahoo.com](mailto:sutrimahyusuf@yahoo.com),  
[cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id)

**abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesalahan sintaksis yang terjadi dalam penulisan teks berita oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungadem. Penelitian ini menggunakan cara deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian ini berupa tulisan berita yang dibuat oleh siswa. Analisis dilakukan berdasarkan bagian-bagian dari teks berita, yang terdiri atas, judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mengadakan tes tertulis. Teknik analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada berbagai kesalahan dalam struktur kalimat pada penulisan berita oleh siswa. Kesalahan ini termasuk penggunaan huruf kapital yang salah, bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah, struktur kalimat yang kurang efektif, penggunaan elemen kalimat yang tidak lengkap, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan ketidakcocokan hubungan antara kata dan antar klausa. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah dalam cara menyusun kalimat dan menggunakan bahasa yang kurang tepat. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang aspek sintaksis dalam menulis teks berita masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan melalui pembelajaran menulis yang lebih terstruktur dan fokus pada aturan bahasa Indonesia yang baik sesuai kaidah. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis berita, terutama dalam hal sintaksis.

**Kata kunci**— Kesalahan Sintaksis, Teks Berita, Keterampilan Menulis

**Abstract**—This study seeks to explain the types of grammar mistakes found in news writing by seventh-grade students at SMP Negeri 3 Kedungadem. This research takes a descriptive approach and uses a case study method. The research information comes from news articles written by students. These articles are examined based on their structure, which includes the title, headline, main content, and conclusion. This research uses a qualitative method and focuses on a case study approach. Data collection methods are done by observing people, talking to them in interviews, and giving them written tests. At the same time, methods for analyzing data involve reducing the amount of data, showing the data in a way that's easy to understand, and making conclusions based on that data. The study's results show that students still make different types of grammar mistakes in their news writing. These mistakes involve using capital letters incorrectly, not using standard word forms properly, having weak sentence structures, not using all parts of a sentence, using punctuation wrong, and having wrong connections between words and clauses. The biggest mistakes are seen in how sentences are put together and in using

words and phrases that are not very effective. The results of this study show that students still need to get better at understanding the rules of writing news articles. This improvement can come from more organized writing lessons that focus on using proper and correct Indonesian language rules. This research is meant to help teachers assess how to enhance their students' skills in writing news articles, particularly focusing on grammar and sentence structure.

**Keywords** – Syntax Errors, News Text, Writing Skills

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah aktivitas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Hasanudin dkk., 2023). Menurut Widiyanto & Wahyuni (2020), pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang unik untuk rakyat Indonesia dan merupakan bahasa nasional (Farhurohman, 2017). Julaela dalam Angriani, Sutrimah & Hasanudin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah membantu mengembangkan keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan bahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Novitasari, Sutrimah & Hasanudin, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa (Yustiyawati, Hasanudin & Amin, 2021). Menurut Wiratama dkk, (2022) Keterampilan menulis merupakan proses aktif reaktif dalam menyampaikan gagasan berbentuk tulisan yang menjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya dalam bidang akademik melainkan menjadi keahlian yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Harahap dkk., 2023). Dari pernyataan di atas, keterampilan menulis merupakan tahap akhir yang berarti menjadi tingkat tertinggi dalam keterampilan berbahasa.

Peneliti mengangkat permasalahan tentang penulisan teks berita yang merupakan materi pada jenjang SMP kelas VII semester genap. Menurut Natalita dkk. (2019) menerangkan bahwa pembelajaran menulis perlu ada perhatian lebih untuk mencapai kemampuan menulis yang baik. Ada beberapa macam hasil dari karya tulis, salah satu dari karya tulis adalah teks berita.

Berita merupakan hasil laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang ditulis sesuai dengan fakta di tempat kejadian (Irsyad & Anggraini, 2023). Menurut Pratiwi

(2018), berita merupakan hasil laporan fakta maupun ide yang dapat menarik antusias pembaca. Sejalan dengan dua pernyataan di atas, Nisa (2025) teks berita adalah tulisan yang berisi informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi saat ini dan disampaikan secara objektif. Teks berita adalah laporan yang menjelaskan tentang suatu peristiwa yang nyata dan berisi informasi.

Menulis teks berita harus memperhatikan struktur berita. Menurut Santana dalam Utama dkk. (2021) struktur teks berita yaitu judul, pembuka atau lead, body, dan penutup. Sejalan dengan pernyataan Utama dkk., Safitri & Widyadhana, (2025) menyatakan bahwa struktur teks berita berisi judul, kepala, tubuh, ekor. Sedangkan menurut Kosasih dalam Miranti dkk. (2024) struktur teks berita terdiri atas, judul, isi, dan bagian akhir. Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa struktur teks berita terdiri dari judul, pembuka atau kepala, tubuh atau isi dan ekor.

Ariyanti (2019) menyatakan bahwa kesalahan penulisan merupakan kesalahan yang terjadi dalam menyusun sebuah karya tulis. Masalah yang umum ialah salah dalam pengejaan kata yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan teks berita didasari kurang pemahaman terhadap penyusunan kata. Menurut Ariyadi dkk. (2020) kesalahan dalam penulisan berita terjadi karena kurang ketelitian penulis atau kurang menguasai pedoman kebahasaan terkhusus di bidang sintaksis. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan dalam penyusunan kata, frasa, klausa atau kalimat (Nurtriputra 2023).

Kajian sintaksis merupakan keilmuan linguistik yang berisi tentang struktur kalimat, terkhusus kata, frasa dan klausa yang disusun serta hubungan antar satu sama lain hingga membentuk kalimat yang padu dan bermakna. Menurut Chaer (2008), sintaksis adalah, 1) struktur yang meliputi masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan untuk membentuk struktur, 2) satuan yang terdiri dari frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sejalan dengan pernyataan Chaer (2008), Mahajani, dkk (2021) menyatakan bahwa sintaksis adalah bagian dari ketatabahasaan yang mencakup masalah kalimat, klausa, dan frasa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis pada tingkat menengah bukan hanya soal menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga bagaimana siswa mampu menyusun informasi secara runtut dan sesuai

kaidah bahasa. Dalam pembelajaran teks berita, siswa SMP diharapkan mampu menyajikan fakta secara sistematis dan runtut sesuai dengan struktur teks berita. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, siswa mengalami kendala dalam aspek sintaksis seperti penyusunan kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang tepat. Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlu ada kajian lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kesalahan sintaksis. Penelitian ini memiliki peranan penting untuk menganalisis kesalahan sintaksis yang terjadi pada penulisan teks berita siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif berfokus pada data yang berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah khusus dalam menganalisis data, dan menggunakan berbagai jenis desain (Creswell & Creswell, 2017). Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dengan rinci fenomena bahasa yang berupa kesalahan sintaksis yang ada dalam penulisan teks berita oleh siswa. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada angka, tetapi lebih kepada memahami, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data bahasa dengan teliti dan teratur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan ilmiah terstruktur yang dilakukan secara mendalam tentang aktivitas, kegiatan, dan peristiwa pada tingkat individu, kelompok, organisasi, atau lembaga. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Penelitian ini fokus pada satu kasus khusus, yaitu kesalahan sintaksis dalam berita yang ditulis oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungadem. Studi kasus memberi kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari fenomena dengan lebih mendalam dan dalam konteks yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Teknik pengumpulan data menurut Creswell yang dijelaskan oleh Ardiansyah dan kawan-kawan (2023) meliputi, 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Pada tahap pengumpulan informasi, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu melakukan observasi, melakukan wawancara, dan memberikan tes tertulis tentang teks berita di SMP Negeri 3 Kedungadem.

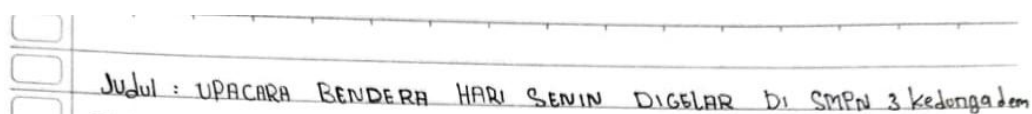
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam Latifah & Supena (2021). Proses ini meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian mengenai kesalahan sintaksis pada teks berita siswa yang memiliki relevansi penting dalam kajian kebahasaan, khususnya dalam menilai kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baku, ringkas, dan sesuai kaidah kebahasaan. Berikut merupakan hasil analisis dari salah satu hasil tulisan siswa:

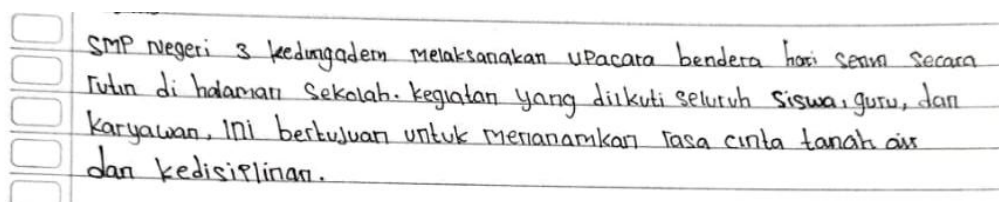
#### Hasil analisis kesalahan sintaksis pada judul teks berita siswa



**Gambar 1. Judul berita subjek**

Pada teks "UPACARA BENDERA HARI SENIN DIGELAR DI SMPN 3 kedungadem" terdapat beberapa ketidaktepatan penulisan yang perlu diperhatikan. Kata "kedungadem" seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan nama tempat. Selain itu, bentuk "SMPN" dinilai kurang baku untuk digunakan dalam teks berita formal. Oleh karena itu, penulisan judul yang sesuai kaidah bahasa Indonesia ialah "Upacara Bendera Hari Senin Digelar di SMP Negeri 3 Kedungadem."

#### Hasil analisis kesalahan sintaksis pada kepala teks berita siswa



**Gambar 2. Kepala berita subjek**

Pada kalimat "SMP Negeri 3 Kedungadem melaksanakan upacara bendera hari senin secara rutin di halaman sekolah. kegiatan yang diikuti seluruh siswa, guru, dan karyawan, ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kedisiplinan" ditemukan beberapa kesalahan sintaksis. Kesalahan meliputi penulisan kata senin yang tidak menggunakan huruf kapital, penulisan kata kegiatan pada awal kalimat kedua yang juga tidak diawali huruf kapital, serta penggunaan tanda koma pada frasa

karyawan, ini yang tidak tepat sehingga menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak efektif.

### Hasil analisis kesalahan sintaksis pada tubuh teks berita siswa

<input type="checkbox"/>	Upacara dimulai Pukul 07.00 WIB yang dipimpin oleh siswa
<input type="checkbox"/>	Kelas VIIA Sebagai Pembina Upaca. Kegiatan diawali dengan Pembacaan
<input type="checkbox"/>	doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan penghormatan terhadap Sang
<input type="checkbox"/>	Saka Merah Putih.
<input type="checkbox"/>	Kepala Sekolah Memberikan sambutan mengenai pentingnya menjaga
<input type="checkbox"/>	Persatuan dan kerja sama di tengah perbedaan. Ia juga mengingatkan
<input type="checkbox"/>	Para siswa untuk meningkatkan Prestasi akademik dan non-aka didik
<input type="checkbox"/>	Serta mematuhi Peraturan Sekolah.
<input type="checkbox"/>	

**Gambar 3. Tubuh berita subjek**

Pada kutipan berita tersebut ditemukan beberapa kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, keefektifan frasa, serta ketepatan ejaan. Pada kalimat pertama, kata "Pukul", "Sebagai", dan "Pembacaan" tidak seharusnya memakai huruf kapital dikarenakan kata tersebut tidak berada pada awal kalimat, sedangkan frasa "yang dipimpin oleh kelas VII A Sebagai Pembina upaca" dinilai tidak efektif serta mengandung kesalahan penulisan pada kata "upaca" yang seharusnya "upacara". Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki menjadi, "Upacara dimulai pukul 07.00 WIB dan dipimpin oleh siswa kelas VII A sebagai pembina upacara. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan penghormatan terhadap Sang Saka Merah Putih." Pada paragraf berikutnya, kesalahan terletak pada penggunaan huruf kapital dalam kata "Persatuan", "Para", dan "Prestasi", serta penulisan kata "ditengah" yang seharusnya "di tengah", sehingga pembenarannya menjadi, "Kepala sekolah memberikan sambutan mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kerja sama di tengah perbedaan. Ia juga mengingatkan para siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik serta mematuhi peraturan sekolah."

### Hasil penelitian kesalahan sintaksis pada ekor teks berita siswa

<input type="checkbox"/>	Upacara berakhir Pukul 08.45 WIB dengan harapan bahwa nilai-nilai
<input type="checkbox"/>	yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
<input type="checkbox"/>	Seluruh Peserta kemudian kembali ke kelas masing-masing untuk melanjut-
<input type="checkbox"/>	kan kegiatan Pembelajaran.
<input type="checkbox"/>	

**Gambar 4. Ekor berita subjek**

Pada bagian penutup berita, terdapat beberapa kesalahan sintaksis dan penulisan yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Teks asli berbunyi, "Upacara berakhir pukul 07.45 WIB dengan harapan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh peserta kemudian kembali ke kelas masing2 untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran." Kesalahan pertama terletak pada penulisan kata "Seluru" yang seharusnya ditulis "Seluruh" karena tidak sesuai dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berikutnya terdapat pada penulisan "masing2" yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan formal karena menggunakan angka sebagai pengganti pengulangan kata. Dalam teks formal dan akademik, bentuk tersebut seharusnya ditulis "masing-masing".

### **Pembahasan**

Kesalahan yang sering ditemukan pada judul berita siswa ialah judul tidak mencerminkan isi berita, terlalu panjang, ambigu, dan tidak menarik perhatian pembaca. Siswa juga sering menggunakan judul yang tidak efektif serta tidak memuat inti peristiwa secara jelas. Oktaviani (2025) menyatakan bahwa ketepatan identifikasi struktur judul berita siswa hanya mencapai 33,3%, yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi judul dalam teks berita. Sedangkan menurut Jannaini dan Tamsin (2024) juga menjelaskan bahwa sebagian siswa belum mampu menyusun struktur berita secara tepat sehingga hubungan antara judul dan isi berita sering kali tidak selaras.

Berdasarkan aspek kebahasaan dan sintaksis masih ditemukan berbagai ketidaktepatan yang bersifat konsisten. Kesalahan yang paling dominan meliputi penggunaan huruf kapital yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti penulisan nama hari (misalnya "jumat" atau "Jum'at"), nama tempat ("kedungadem"), serta nama lembaga ("SMPN", "SMP N", "SMPn"). Selain itu, penggunaan tanda apostrof pada kata "Jum'at" menjadi kesalahan ejaan yang berulang, karena bentuk baku yang sesuai dengan PUEBI adalah "Jumat" tanpa tanda petik. Ketidakkonsistenan kapitalisasi, baik pada awal judul maupun pada bagian setelah tanda baca seperti titik dua, juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konvensi penulisan judul berita masih perlu ditingkatkan.

Kesalahan pada kepala berita yang sering muncul adalah ketidaklengkapan unsur 5W+1H, terutama unsur “mengapa” dan “bagaimana”. Selain itu, kepala berita sering terlalu panjang sehingga inti informasi tidak langsung tersampaikan. Jannaini dan Tamsin (2024) menunjukkan bahwa siswa memang telah menggunakan kepala berita, tetapi “masih ada yang kurang tepat dalam penulisannya”. Menurut Hastami, Pratiwi, dan Syafroni (2025), beberapa teks berita siswa tidak memuat unsur lengkap 5W+1H, khususnya unsur when dan why.

Berdasarkan aspek sintaksis dan kebakuan bahasa masih ditemukan berbagai ketidaktepatan. Kesalahan yang dominan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, kesalahan ejaan seperti penulisan “jum’at”, “mengelar”, “relegius”, dan “indonesiya”, serta ketidaktepatan dalam penulisan gelar akademik. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata mubazir, pengulangan kata yang tidak efektif, serta diksi yang kurang sesuai dengan ragam bahasa jurnalistik formal, seperti penggunaan kata “spesial” atau sudut pandang subjektif melalui kata “kita”. Pada beberapa data juga ditemukan kontaminasi kalimat, yaitu penggabungan dua gagasan utama dalam satu struktur tanpa pemisahan yang jelas, sehingga kalimat menjadi panjang dan kurang efektif.

Kesalahan pada tubuh berita terjadi dalam penyampaian informasi yang tidak runtut, pengembangan fakta yang kurang jelas, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif. Banyak siswa juga mencampurkan beberapa struktur berita dalam satu paragraf sehingga isi berita menjadi tidak sistematis. Listikal dan Tamsin (2023) menyatakan bahwa “banyak siswa menggabungkan dua struktur menjadi satu paragraf”. Sedangkan Karmila dkk. (2025) menemukan kesalahan sintaksis berupa kesalahan frasa, klausa, dan kalimat yang menyebabkan informasi berita sulit dipahami pembaca.

Berdasarkan aspek sintaksis dan kebakuan bahasa masih ditemukan berbagai ketidaktepatan. Kesalahan yang dominan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, kesalahan ejaan, penulisan kata tidak baku, serta penggunaan singkatan yang tidak dijelaskan sehingga menimbulkan ketidakjelasan makna. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata mubazir, pengulangan kata yang tidak perlu, serta diksi yang kurang tepat dalam konteks bahasa jurnalistik formal. Pada beberapa data

ditemukan struktur kalimat yang terlalu panjang tanpa dukungan tanda baca yang memadai, sehingga koherensi antargagasan menjadi kurang efektif.

Ekor berita merupakan struktur yang paling sering diabaikan siswa. Banyak teks berita siswa berakhir tanpa penutup yang jelas sehingga informasi terasa menggantung. Kesalahan lain ialah penutup tidak memberikan informasi tambahan atau simpulan terkait peristiwa. Jannaini dan Tamsin (2024) menyebutkan bahwa sebagian besar teks berita siswa belum memiliki struktur ekor berita secara lengkap. Sedangkan Oktaviani (2025) menemukan bahwa ketepatan identifikasi ekor berita hanya sebesar 16,7%, sehingga menjadi struktur yang paling sulit dipahami siswa.

Berdasarkan aspek sintaksis dan kebakuan bahasa masih ditemukan sejumlah ketidaktepatan. Kesalahan yang dominan meliputi ejaan yang tidak sesuai kaidah, seperti penulisan kata yang seharusnya dirangkai tetapi dipisah, penggunaan bentuk singkatan yang tidak dijelaskan, serta kesalahan bentuk kata. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata mubazir, ketidakkonsistenan kapitalisasi, dan struktur kalimat yang kurang efektif akibat penggabungan dua gagasan dalam satu rangkaian tanpa pemisahan yang jelas. Beberapa kalimat menunjukkan kontaminasi struktur sehingga mengurangi kejelasan dan ketegasan pesan yang hendak disampaikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan teks berita oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungadem, dapat disimpulkan bahwa masih ada berbagai jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan di setiap bagian struktur teks berita, yaitu pada judul berita, kepala berita, isi berita, dan penutup berita. Kesalahan yang terjadi antara lain adalah kalimat yang strukturnya tidak sesuai aturan, kalimat yang bisa ditafsirkan lebih dari satu cara, kalimat yang sulit dipahami, pemilihan kata yang kurang tepat, campuran kalimat yang tidak seharusnya, kurangnya kesatuan antara kalimat, penggunaan kata yang berlebihan, penggunaan kata serapan yang tidak cocok, serta kesalahan dalam logika kalimat.

Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam sintaksis terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami aturan sintaksis bahasa Indonesia, terutama dalam menyusun frasa, klausa, dan kalimat dalam teks berita. Selain itu, kurangnya latihan menulis, rendahnya pemahaman tentang struktur teks berita, dan sedikitnya

kebiasaan menggunakan kalimat yang efektif juga menjadi alasan munculnya kesalahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis siswa dalam menulis teks berita masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur.

## REFERENSI

- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>
- Ariyadi, Ade D., and Asep P. Y. Utomo. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 3, 2020, pp. 138-145, <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata pada koran Mercusuar. *Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12-28. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. Primary : *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>
- Faudia Miranti, Kaswadi Kaswadi, & Moch. Hadiyono. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Berita Siswa Kelas XI TFLM 2 SMKN 5 Surabaya dengan Strategi SQ3R. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 166-177. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1057>
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119-128.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Junarti, J., Juwanda, J., Priyantoko, P., Setiawan, D., & Fitriyana, N. (2023). Pendampingan guru di desa sumberagung dalam menyusun bahan ajar berbasis mobile learning dengan menggunakan aplikasi thinkable. *Pedamas (pengabdian kepada masyarakat)*, 1(03), 457-467. Retrieved from <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/79>

- Hastami, M. S., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2025). Analisis struktur dan unsur teks berita Kompas.com sebagai bahan ajar menulis teks berita kelas VII. *Literasi*, 16(2), 195–213. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).195-213](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).195-213)
- Irsyad, A. M., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 114-121. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1508>
- Jannaini, F., & Tamsin, A. C. (2024). Analisis struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27978–27987. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18112>
- Karmila, P., Aswadi, A., Kamal, K., & Ecca, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4707–4717. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7822>
- Khoerunnisa, S., Melasarianti, L., & Krisnawati, V. (2025). Dari piksel ke paragraf: Pemetaan kesalahan penulisan kalimat efektif dalam teks berita siswa XI DKV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39361>
- Laras Safitri, & Winna Widyadhana. (2025). Analisis Struktur Dan Unsur Teks Berita Pada Portal Berita Suara Merdeka Edisi 10 April 2025 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Di SMA. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 499–512. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.301>
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lindan Bestari.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 Sd. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18-25. <https://doi.org/10.22460/collase.v2i1.3084>
- Nisa, D. S. K. (2025). Proses Afiksasi dalam Teks Berita pada Laman Jawapos. com. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 351-362. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.669>
- Novitasari, H., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis teks drama dengan pembelajaran quantum. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 179-190. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.179-190.2020>
- Nurtriputra, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Global Sevilla dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nitisara*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.30998/ntsr.v1i1.2197>

- Oktaviani, P. D. (2025). Analisis pemahaman struktur teks berita pada siswa kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi: Studi deskriptif berbasis tugas kelompok. *Lateralisasi*, 13(2). <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.9678>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 3(4), 10. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321452&val=732&titl>
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104>
- Sutama, I. M., Astika, I. M., & Widyatnyana, K. N. (2021). Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 37-47. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.29318>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Yustiyawati, Y., Hasanudin, C. H., & Amin, A. K. A. (2021). Analisis keterampilan menulis teks ulasan dengan metode quantum learning berbantuan google classroom. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.456>